



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SKRIPSI

### **NILAI BUDAYA DAMAI DALAM BUKU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL KARYA ABUDDIN NATA**



OLEH

**KHOIRUNNISA**

**NIM. 11710124145**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1443 H/2021 M**



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **NILAI BUDAYA DAMAI DALAM BUKU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL KARYA ABUDDIN NATA**

Skripsi  
diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh  
**KHOIRUNNISA**  
**NIM. 11710124145**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2021 M**



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Nilai Budaya Damai dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata*, yang ditulis oleh Khoirunnisa NIM. 11710124145 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Rabiul Awwal 1443 H.  
27 Oktober 2021 M.

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.  
NIP.19760504 200501 1 005

Pembimbing

Dr. Devi Arisanti, M.Ag.  
NIP.19791227 200501 2 009



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Nilai Budaya Damai dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata*, yang ditulis oleh Khoirunnisa, NIM. 11710124145 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Jumadil Awwal 1443 H/06 Desember 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Penddikan Agama Islam, konsentrasi Fikih.

Pekanbaru, 12 Jumadil Awwal 1443 H  
16 Desember 2021 M

Mengesahkan  
sidang munaqasyah

Penguji I

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Penguji II

H. Adam Malik Indra, Lc, MA.

Penguji III

Nurzena, M.Ag.

Penguji IV

Dr. Nasrul. HS, S.Pd.I, MA.

Dekan



Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa  
NIM : 11710124145  
Tempat/Tgl. Lahir : Natar/31 Mei 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai Budaya Damai dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 01 November 2021  
Yang membuat pernyataan



Khoirunnisa  
NIM. 11710124145

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGHARGAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-

Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran, dan semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Atas ridha Allah SWT, penulisan skripsi dengan judul “*Nilai Budaya Damai dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata*” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda tercinta M. Mukhlis dan Ibunda Aliyah yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan serta mendoakan segala urusan penulis termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini agar diberikan kelancaran dan kemudahan. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



UNIVERSITAS  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M.A., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Amriah Diniaty, M.Pd.Kons., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., MA., selaku sekretaris jurusan beserta seluruh staf jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan bantuan pelayanan dalam setiap permasalahan perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Devi Arisanti, M.Ag., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Amri Darwis, M.Ag., Penasehat Akademik (PA) yang selalu membimbing dan membantu penulis dalam proses perkuliahan serta memberikan bimbingan, arahan serta motivasi agar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan cepat.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literatur yang penulis lakukan.
7. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan baru selama penulis menjalani pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Serta semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain do'a *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima disisi Allah SWT. Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal mereka semua diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, 27 Oktober 2021  
Penulis,

Khoirunnisa  
NIM. 11710124145



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Khoirunnisa (2021) : Nilai Budaya Damai dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai Budaya Damai dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* Karya Abuddin Nata. Beliau merupakan seorang guru besar sejarah dan filsafat pendidikan Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau dikenal aktif menulis buku-buku tentang Pendidikan Islam. Ia mengkritisi berbagai bentuk penyimpangan sosial seperti diskriminasi dan pertikaian antar kelompok yang ada di dalam masyarakat diakibatkan oleh gagalnya pendidikan dalam menanamkan nilai budaya damai kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, menurutnya Pendidikan Agama Islam sebagai wahana pembentukan moral dan akhlak dipandang tepat dalam upaya menanamkan nilai budaya damai pada peserta didik sebagai penerus bangsa kedepannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata. Metode analisis isi dilakukan dengan cara membaca buku secara komprehensif, mengidentifikasi dan mengklasifikasi paparan data lalu melakukan analisis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Nilai Budaya Damai yang terdapat dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata adalah Nilai Demokrasi meliputi *ta’aruf*, musyawarah, *ta’wun*, *mashlahah*, keadilan, dan kesedian untuk berubah. Nilai Multikultural meliputi *kalimatun sawa*, amanah, *husn al-dzan*, *takaaful*, *salam*, *‘afwu*. Serta nilai Humanisme meliputi simpati dan empati, *ukhuwah*, *laa taklif*, *tasamuh*, *tawasuth*, *tawazun*, *musawwa*, dan *hurriyah*.

**Kata Kunci :** *Nilai budaya damai, Abuddin Nata, Pendidikan Islam*

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### Khoirunnisa, (2021): Peaceful Cultural Values in the Book of Islamic Education in Millennial Era the Work of Abuddin Nata

This research aimed at describing Peaceful Cultural Values in the book of Islamic education in Millennial Era the work of Abuddin Nata. He is a professor of Islamic education history and philosophy at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. He is known and actively writing books on Islamic Education. He criticizes various social deviations such as discrimination and conflicts between groups in society caused by the failure of education in instilling the peaceful cultural values to his students. Therefore, he argues that Islamic education as a vehicle for moral formations that were viewed appropriate in an effort to instill peaceful cultural values for students as future successors of the nation. It was a library research. Documentation technique was used for collecting the data. Content analysis related to the content contained in the book of Islamic education in Millennial Era the work of Abuddin Nata was used for analyzing the data that was carried out by reading books comprehensively, identifying and classifying data and then analyzing them. The findings of this research could be concluded that the Peaceful Cultural Values in the book of Islamic education in Millennial Era the work of Abuddin Nata were democratic values that included *ta'aruf*, discussion, *ta'wwun*, *maslahah*, justice, and a willingness to change. Multicultural values included *kalimatun sawa*, *amanah*, *husn al-dzan*, *takaaful*, greetings, *'afwu*. And the Humanism values included sympathy, empathy, *ukhuwah*, *laa taklif*, *tasamuh*, *tawasuth*, *tawazun*, *musawwa*, and *hurriyah*.

**Keywords:** *Peaceful Cultural Values, Abuddin Nata, Islamic Education*



UIN SUSKA RIAU

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ملخص

### خير النساء، (٢٠٢١)؛ قيم الثقافة الإسلامية الواردة في كتاب التربية الإسلامية في العصر الألفي لأبو الدين ناتا

إن الهدف من هذا البحث هو وصف قيم الثقافة الإسلامية الواردة في كتاب التربية الإسلامية في العصر الألفي لأبو الدين ناتا. هو أستاذ للتاريخ وفلسفة التربية الإسلامية في جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا. من المعروف أنه نشط في كتابة كتب التربية الإسلامية. فيتقد الأشكال المختلفة للانحراف الاجتماعي مثل التمييز والصراع بين فئات المجتمع الناجم عن فشل التربية في غرس قيم ثقافة السلام لدى الطلاب. لذلك، حسب قوله، إن التربية الإسلامية تعتبر كوسيلة للتوكين الأخلاقي والأخلاقي مناسب في محاولة لغرس القيم الثقافية الإسلامية في الطلاب كخلفاء المستقبل للأمة. وهذا البحث هو بحث مكتبي. وتقيية جمع بياناته دراسة التوثيق. وطريقة تحليل بياناته تحليل لمضمون كتاب التربية الإسلامية في العصر الألفي لأبو الدين ناتا المتعلق بالبحث. وتم التحليل بمراحل قراءة الكتاب بشكل شامل وتحديد البيانات وتصنيفها ثم إجراء التحليل. ونتيجة البحث دلت على أن قيم الثقافة الإسلامية الواردة في كتاب التربية الإسلامية في العصر الألفي لأبو الدين ناتا هي أن قيم الديمقراطية تشتمل على التعارف والمداولة والتعاون والمصلحة والعدالة والاستعداد للتغيير. وقيم متعددة الثقافات تشتمل على كلمة سوء والأمانة وحسن الظن والتكافل والسلام والعفو. وقيم الإنسانية تشتمل على المشاركة الوجданية والتقمص الوجданى والأخوة ولا تكليف والتسامح والتوسط والتوازن ومسوى والحرية.

**الكلمات الأساسية:** قيم الثقافة الإسلامية، أبو الدين ناتا، التربية الإسلامية.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Budaya Damai .....	15
B. Budaya Damai dalam Pandangan Agama dan Internasional .....	17
C. Budaya Damai dan Tantangannya .....	25
D. Prinsip Materi dan Metode dalam Pendidikan Damai .....	27
E. Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Damai..	28
F. Pentingnya Perdamaian di Indonesia .....	32
G. Urgensi Pendidikan Damai dalam Islam .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Biografi Abuddin Nata.....	42
B. Deskripsi Buku Pendidikan Islam di Era Milenial .....	48
C. Nilai Budaya Damai dalam buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata.....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP PENULIS**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

4.1 Daftar Judul Buku Karya Abuddin Nata.....	62
---	----



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	Sampul Depan Buku <i>Pendidikan Islam di Era Milenial</i>
<b>Lampiran II</b>	Lembar Identitas Buku <i>Pendidikan Islam di Era Milenial</i>
<b>Lampiran III-VII</b>	Lembar Daftar Isi Buku <i>Pendidikan Islam di Era Milenial</i>
<b>Lampiran VIII</b>	Sampul Belakang Buku <i>Pendidikan Islam di Era Milenial</i>
<b>Lampiran IX</b>	Lembar Disposisi
<b>Lampiran X</b>	Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi
<b>Lampiran XI</b>	Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal
<b>Lampiran XII</b>	Lembar Berita Acara Ujian Proposal
<b>Lampiran XIII</b>	Keterangan Telah Melakukan Perbaikan Proposal
<b>Lampiran XIV</b>	Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I****PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Nilai budaya damai sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat beragama dan etnis Indonesia. Indonesia sebagai negara Multikultural yang kaya akan budaya, adat istiadat, suku, agama serta bahasa menghadapi tantangan yang sangat serius. Hal ini karena apabila kita lihat sepanjang beberapa tahun terakhir, banyak konflik-konflik yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh perbedaan adat, suku, dan agama. Misalnya, konflik di Poso (antara Kristen dan Muslim)<sup>1</sup>, Sampit (antara Suku Madura dan Dayak),<sup>2</sup> Aceh (antara GAM dan RI),<sup>3</sup> atau tawuran yang sering terjadi antar desa di beberapa kota dan pelajar antar sekolah<sup>4</sup>, hingga yang terbaru aksi Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Distrik Kiwirok, Pegunungan Bintang, Papua yang menewaskan seorang tenaga kesehatan yang bernama Gabriella Meilani.<sup>5</sup>

Pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat krusial dalam menebarluaskan nilai-nilai budaya damai di kalangan

<sup>1</sup>Muhammad Subarkah, “Mengurai Poso: Konflik Islam-Kristen, Santoso dan Tibo”, <https://www.republika.co.id/berita/qknazy385/mengurai-poso-konflik-islamkristen-santoso-dan-tibo>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 21.30 WIB.

<sup>2</sup>Verelladevanka Adryamarthanino, “Konflik Sampit: Latar Belakang, Konflik, dan Penyelesaian”, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/090000179/konflik-sampit-latar-belakang-konflik-dan-penyelesaian?page=all>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 21.37 WIB.

<sup>3</sup>Verelladevanka Adryamarthanino, Gerakan Aceh Merdeka: Latar Belakang, Perkembangan, dan Penyelesaian, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/02/130000979/gerakan-aceh-merdeka-latar-belakang-perkembangan-dan-penyelesaian?page=all>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 20.57 WIB.

<sup>4</sup>Setyo Puji, “Sederet Kasus Tawuran Antar-Pelajar di Tengah Pandemi Corona”, <https://regional.kompas.com/read/2020/03/28/12252161/sederet-kasus-tawuran-antar-pelajar-di-tengah-pandemi-corona?page=all>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021 Pukul 21.50 WIB.

<sup>5</sup>Rina Ayo Panca Rini, “Menkes Berduka, Nakes Gabriella Gugur oleh Serangan Brutal KKB - Papua”, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/09/21/menkes-berduka-nakes-gabriella-meilani-gugur-oleh-serangan-brutal-kkb-papua>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 21.22 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dalam rangka meminimalisir terjadinya konflik yang mungkin bisa terjadi dimasa depan. Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan individu dan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan tidak menumbuhkan kefanatikan dan intoleransi di kalangan siswa dan masyarakat Indonesia karena dapat melemahkan kerukunan hidup beragama, dan dengan demikian juga melemahkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam hal ini, pendidikan Islam sangat memperhatikan sikap individu dan sosial yang mengantarkan pemeluknya pada penerapan Islam secara utuh. Oleh sebab itulah selain sebagai wahana kerohanian, kontribusi pendidikan agama juga untuk terciptanya kehidupan damai, aman, dan sejahtera.<sup>6</sup> Sayangnya, berdasarkan temuan kelompok riset pendidikan agama di sekolah umum, bekerja sama dengan kementerian Agama, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ASEAN *Development Bank* yang dikoordinasikan oleh ACDP menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam belum mampu mengembangkan nilai-nilai budaya damai.<sup>7</sup>

Beberapa faktor yang menjadi penyebab belum terciptanya nilai-nilai budaya damai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni:

1. Materi yang diajarkan tidak berkaitan langsung dengan nilai budaya damai yang terkandung dalam ajaran Islam.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah umum biasanya bersifat *repetitif* (mengulang-ulang materi Islam abad pertengahan), *defensif* (menjunjung tinggi pendapat lama tanpa mengkritik),

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 33.

<sup>7</sup>Ibid., h. 48.

<sup>8</sup>Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*a historis* (tidak menjelaskan latar belakang sejarah), dan *a sosiologis* (tanpa analisis sosiologis), kemudian tidak diarahkannya materi pelajaran kepada upaya menjawab isu-isu kontemporer yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta tidak disertai sikap sosial *responsibility*, yakni tanggung jawab sosial agama dalam memadukan perjalanan hidup manusia, sebagaimana tujuan kehadiran agama itu sendiri.<sup>9</sup>

Permasalahan ini kemudian diperburuk lagi oleh pengajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan cenderung fokus pada aspek kognitif namun tidak disertai sikap yang rasional dan kritis dalam penyampaian materinya. Pengajaran dalam pendidikan Agama Islam di sekolah miskin akan contoh dan praktik, dengan karakter yang demikian tak heran Pendidikan Agama lebih terkesan cenderung normatif dan doktriner semata.<sup>10</sup> Kalau dilihat lebih jauh lagi hal ini terjadi dikarenakan alokasi mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah sangat terbatas yang membuat ketidakmungkinan dalam menyelesaikan materi pembelajaran agama Islam secara menyeluruh dan utuh. Sehingga dengan demikian, mata pelajaran yang diberikan lebih menekankan kepada materi khusus tentang ajaran Islam yang bersifat dogmatis.<sup>11</sup>

2. Permasalahan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang cenderung bersifat normatif dan doktriner tadi juga dipengaruhi oleh kapasitas dan kompetensi guru agama dari segi pengayaan materi terutama

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, “Meninjau Kembali Peran Strategis Filsafat Pendidikan Islam”, disampaikan dalam Seminar Nasional UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2015), h. 21.

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Op.Cit., h. 48–49.

<sup>11</sup>Ely Manizar HM, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Tadrib*, Vol. 3. No. 2, (2017), h. 253.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan penyampaian nilai-nilai Islam damai serta penguasaan mereka terhadap model pembelajaran yang inspiratif, imajinatif, inovatif, kreatif dan progresif yang menggunakan model pembelajaran *interactif, cooperatif, contruktivisme* dengan pendekatan *discovery, inquiry, dan problem solving* juga masing kurang. Performa pendidikan yang demikian itu menyebabkan daya tarik mereka dapat dikalahkan oleh para mentor yang diundang oleh para siswa melalui rohis.<sup>12</sup>

3. Ketertarikan para siswa akan penyampaian materi agama yang diajarkan oleh mentor-mentor yang ada di rohis, memunculkan permasalahan baru. Sebagaimana pendapat Ahmad Asroni dalam tulisannya *Reconstruction of Islamic Religious Education to Encountering Terrorism and Islamic Radicalism: an Effort to Create Tolerant and Inclusive Islamic Religious Education Teachers*,<sup>13</sup> yang dimuat dalam hasil laporan Centre for Research and Development yang diterbitkan Kementerian Agama Tahun 2012 yang kemudian dikutip oleh Abuddin Nata,<sup>14</sup> bahwa munculnya oknum-oknum mentor yang diundang dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis) membawa paham ekstrem, fanatisme, eksklusivisme, dan radikal dalam penyampaian materinya disekolah umum.<sup>15</sup> Dengan pengaruh yang demikian pesan nilai-nilai budaya damai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam menjadi hilang.
4. Munculnya sebuah patologi sosial yang dikenal dengan delusi *obsesif-kompulsif*. Merasa dirinya sangat religius, yang mana karena hal itu gairah

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Op.Cit., h. 49.

<sup>13</sup>Imam Thlokhah, dkk, *The Strategic Role of Religious Education in The Development of Culture of Peace*, (Jakarta: Centre for Research and Development of Religious Education and Religion Ministry of Religion Affairs of the Republic of Indonesia, 2012),

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.106

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Loc.Cit., 48-49.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama menjadi terbatas pada simbol-simbol semata yang membuat pola beragama menjadi kasar sehingga pada akhirnya hanya melahirkan ritus individualisme dan mengabaikan serta mengesampingkan ritus sosial. Sikap masyarakat dalam beragama yang demikian itu dapat dicontohkan dengan adanya orang yang menunaikan ibadah haji dan umrah berkali-kali dengan menghabiskan biaya yang tidak sedikit demi membangun *image* diri paling religius, sementara tetangga kiri kanan serba kekurangan. Hal ini secara tidak langsung membuat agama terkesan bukan lagi untuk melindungi manusia, agama dijadikan oleh para pengikutnya untuk menganiaya dan menzalimi manusia lain. Agama pada akhirnya seakan telah kehilangan roh dan fungsinya akibat disalahpahami oleh para pemeluknya.<sup>16</sup> Melihat realitas penganiayaan dan kezaliman yang seakan mengatasnamakan agama sesungguhnya bukan disebabkan oleh agama tersebut, melainkan oleh manusia sebagai pemeluknya. Seperti banyaknya pemeluk agama yang mengklaim agamanya sebagai kebenaran mutlak dan satu-satunya yang paling benar, yang pada akhirnya menimbulkan intoleransi di antara umat beragama, ketaatannya buta para pemeluk agama kepada pemimpin keagamaan, munculnya golongan pemeluk agama yang menginginkan terbentuknya zaman ideal seperti pada masa lampau dan bertekad untuk merealisasikannya pada zaman sekarang. Hal seperti ini disebut juga sebagai penyalahgunaan komponen agama dalam upaya membenarkan sebuah cara untuk sebuah tujuan tertentu. Maka tak heran, perang bisa saja dipekkikan kapan saja oleh para pemeluk agama seperti ini.<sup>17</sup> Ajaran

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Op.Cit., h. 404.

<sup>17</sup>Ibid., h. 404-405.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan yang pada mulanya hadir sebagai pembawa roh peradaban dan kedamaian sekarang cenderung menjadi lembaga himpunan dogma teologi dan ritual belaka.<sup>18</sup> Melihat realitas permasalahan ini tak heran mulai timbul banyak gugatan dari berbagai pihak terhadap peran pendidikan Agama Islam di sekolah dalam menanamkan nilai budaya damai di kalangan peserta didik yang dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi dan nilai-nilai yang mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Adapun beberapa alasan penulis memilih buku Pendidikan Islam di Era Milenial karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. ini disebabkan oleh beberapa hal, yakni:

1. Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. yang merupakan salah seorang pemikir pendidikan Islam yang cukup termasyhur pada era ini. Lebih dari 40 judul buku yang ia tulis mengenai pendidikan Islam dan keislaman, yang tentunya menjadi bahan referensi dari banyak praktisi pendidikan Islam. Dosen Filsafat pendidikan Islam ini meraih gelar Postdoctoral Program pada tahun 1999-2000 di Universitas McGill University, ia juga merupakan dosen tidak tetap di beberapa universitas terkemuka seperti Pascasarjana UIN Sumatera Utara, UIN Raden Fatah, IAIN Imam Bonjol, Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta beberapa Universitas lain.
2. Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* yang beliau tulis ini berisikan banyak

---

<sup>18</sup>Ibid., h. 406.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagasan yang kiranya perlu dipertimbangkan dan diteliti lebih jauh karena dapat memberikan sebuah terobosan terkini yang kiranya dapat membuat kemajuan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. Di antara buku-buku yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* merupakan buku yang sangat tepat untuk mendeskripsikan Nilai Budaya Damai. Karena penulis dalam bukunya memberikan sejumlah gagasan dan masukan tentang Nilai Budaya Damai ini terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan argumentasi diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji “Nilai Budaya Damai dalam Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* Karya Abuddin Nata”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Nilai Budaya Damai**

Nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang penting ataupun berguna bagi manusia.<sup>19</sup> Sedangkan budaya dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan.<sup>20</sup> Menurut Abd. Rahman Assegaf budaya damai dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai, sikap, tradisi, aturan, perilaku dan gaya hidup yang didasarkan pada penghormatan atas kehidupan, HAM, menghargai persamaan hak, toleransi, dan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara damai.<sup>21</sup> Adapun yang dimaksud dengan Nilai Budaya Damai dalam penelitian ini adalah nilai-nilai damai yang perlu ditingkatkan dalam

<sup>19</sup><https://www.KBBI.web.Id/nilai>.

<sup>20</sup><https://www.KBBI.web.Id/budaya>.

<sup>21</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 115.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terkandung dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata.

**2. Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abudin Nata**

Buku ini berisikan beberapa masukan berupa gagasan dan pemikiran yang diperkirakan layak untuk dipertimbangkan dalam mendesain pendidikan Islam di era milenial. Hal ini karena melihat dunia pendidikan sering terlambat dalam merespons tantangan yang terjadi di era milenial pada revolusi keempat ini, diterbitkan oleh Prenadamedia group di Jakarta; cetakan pertama tahun 2020 dengan ISBN 978-623-218-307-0.

**C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini untuk mendeskripsikan Nilai Budaya Damai dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* Karya Abuddin Nata. Berdasarkan pada fokus tersebut, dirumuskan masalah yaitu: Apa saja Nilai Budaya Damai dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* Karya Abuddin Nata?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai Budaya Damai dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata.

**2. Manfaat Penelitian****a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian mengenai Nilai Budaya Damai dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* Karya Abuddin Nata.

- 2) Sebagai referensi dalam dunia Pendidikan Agama Islam agar mampu memberikan bahan pustaka tentang kajian keislaman yang berkaitan dengan Nilai Budaya Damai dalam Pendidikan Agama Islam.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan studi strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam memahami Nilai Budaya Damai pada buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan*. Penelitian ini dilakukan oleh Liana Khoerunisa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid yaitu sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sikap toleransi disini ditandai dengan menerima keberadaan orang atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penganut agama lain yang berbeda diiringi sikap menghargai pluralitas, menghargai pendapat, membantu dan membela serta membantu mereka yang mendapat perlakuan yang tidak adil. Konsep perdamaian yang kedua yaitu penghargaan terhadap perbedaan. Penerapan konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid berupa toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks ke-Indonesiaaan, seorang pendidik harus terlebih dahulu memiliki sikap demokratis, objektif, serta mampu menghargai orang lain. Pendidik dapat menggunakan beberapa metode pendidikan dalam menerapkan konsep tersebut, yaitu dengan metode dialog, diskusi, dan simulasi. Dengan metode tersebut peserta didik dilatih berpikir kritis, terbuka, dan kreatif serta mampu menempatkan diri ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan sikap toleransi diterapkan.

Penelitian penulis dan penelitian saudara Liana Khoerunisa memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Nilai Perdamaian dan Penerapannya dalam Pendidikan. Namun bedanya, penelitian saudara Liana Khoerunisa membahas Konsep Perdamaian dan Penerapannya dalam Pendidikan Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada Nilai Budaya Damai yang terkandung dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata.

2. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata.* Penelitian ini dilakukan oleh Bagas Bayu Aji, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Hasil

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian menyimpulkan bahwa: Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata secara garis besar merupakan Pendidikan Islam yang bersifat humanis multikultural yakni memaksimalkan potensi dan kemampuan akal, rasa, dan keterampilan diri manusia sebagai makhluk yang mulia dan sempurna penciptaannya dengan tetap bersandar dan berpijak kepada landasan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad dengan model integralistik-konvergensi, yakni memadukan konsep landasan tersebut dengan konteks struktural dan kultural pendidikan yang berciri khas keagamaan Islam sehingga akan bermuara pada satu tujuan yakni mendayagunakan fitrah dan potensi manusia dalam pembangunan umat yang unggul, madani, dan berkemajuan.

Penelitian penulis dan penelitian saudara Bagas Bayu Aji memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas pemikiran Pendidikan Agama Islam menurut perspektif Abuddin Nata. Namun bedanya, penelitian saudara Bagas Bayu Aji membahas Konsep Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian penulis fokus pada Nilai Budaya Damai yang terkandung dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata..

3. *Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata).*  
Penelitian ini dilakukan oleh 'Ubaidillah, mahasiswa jurusan Kependidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Pemikiran Abuddin Nata tentang pendidikan Islam mengandung muatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kONSEP HUMANITAS, YAITU PEMAHAMAN BAHWA MANUSIA ADALAH MAKHLUK YANG MEMILIKI BERBAGAI POTENSI DALAM DIRI MEREKA. DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ABUDDIN NATA MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDUKATIF, MELALUI PENDEKATAN INI, PERLAKUAN TERHADAP PESERTA DIDIK YANG BERMASALAH TIDAK DAPAT DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN CARA-CARA KEKERASAN, MEMBERIKAN HUKUMAN FISIK, DAN MEMARAHINYA (2) Kriteria dari konsep pendidikan Abuddin Nata adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (student centris) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, menyenangkan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, inovasi, dan semangat hidup.

Penelitian penulis dan penelitian saudara 'Ubaidillah memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas pemikiran Pendidikan Agama Islam menurut perspektif Abuddin Nata. Namun bedanya, penelitian saudara 'Ubaidillah membahas pemikiran Abuddin Nata tentang Pendidikan Islam Humanis. Sedangkan penelitian penulis fokus mengkaji Nilai Budaya Damai yang terkandung dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata.

4. *Nilai-nilai "Peace Education" dalam Buku Materi Pendidikan Agama Islam SMA*. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Qodir Jaelani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:
  - (1) Dalam buku materi Pendidikan Agama Islam SMA terdapat nilai-nilai peace education, nilai-nilai tersebut antara lain: nilai cinta (love), rasa belas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih (compassion), keharmonisan (harmony), nilai toleransi (tolerance), peduli dan berbagi (caring and sharing), saling ketergantungan (interdependence), empati (empathy), spiritual (spirituality), dan rasa terima kasih (gratitude). (2) Nilai-nilai peace education memiliki urgensi dalam Pendidikan Agama Islam SMA sebagai upaya pembentukan akhlak mulia, keadilan, toleransi, dan keharmonisan pribadi maupun sosial yang mengarah pada pembentukan budaya damai. Pendidikan Agama Islam memiliki potensi strategis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai peace education.

Penelitian penulis dan penelitian saudara Abdul Qodir Jaelani memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Nilai Budaya Damai. Namun bedanya, penelitian saudara Abdul Qodir Jaelani Nilai Budaya Damai dalam buku materi Pendidikan Agama Islam SMA. Sedangkan penelitian penulis fokus mengkaji Nilai Budaya Damai yang terkandung dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata.

**F. Sistematika Penulisan**

BAB I: Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Penegasan Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II: Kajian Teori, meliputi: Pengertian Budaya Damai, Budaya Damai dalam Pandangan Agama dan Internasional, Budaya Damai dan Tantangannya, Prinsip Materi dan Metode dalam Pendidikan Damai, Relevansi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Damai, Pentingnya Perdamaian di Indonesia, Urgensi Pendidikan Damai dalam Islam.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi *Setting* Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data (Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder), Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pembahasan, bab ini meliputi Biografi Abuddin Nata, Deskripsi Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial*, serta Nilai Budaya Damai dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata.

BAB V: Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian, saran-saran dan rekomendasi akhir dari penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Budaya Damai

Menurut Webster Dictionary, budaya (*culture*) diartikan sebagai: *the attitudes and behavior that are characteristic of a particular social group or organization* (Sikap dan perilaku yang merupakan ciri khas dari kelompok sosial atau organisasi tertentu).<sup>22</sup> Sedangkan menurut Kamus Oxford University, budaya (*culture*) adalah *the art and other manifestations of human intellectual achievement regarded collectively* (Seni dan manifestasi lain dari pencapaian intelektual seseorang yang dihormati secara kolektif).<sup>23</sup>

Sedangkan dalam bahasa arab, budaya adalah *ast-tsaqafah* yang merupakan akar kata dari ثقافة yang merujuk pada makna yang senada dengan *culture* dalam bahasa Inggris dan budaya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian budaya dapat dimaknai sebagai cerminan pemikiran,sikap dan ciri khas suatu kelompok sosial di daerah tertentu yang disepakati secara umum.<sup>24</sup> Pendapat lain mengemukakan, budaya dalam wacana agama disetarakan dengan istilah *al-adah* atau *al-urf*. *Al-adah* secara etimologis berarti sesuatu yang dikenal dan terjadi secara berulang-ulang. Sedangkan kata *al-urf* berarti suatu yang dianggap atau diyakini sebagai kebaikan. Sesuatu yang diyakini sebagai kebaikan dan dilakukan berulang-ulang itulah kiranya hubungan antara *al-adah* dan *al-urf*.<sup>25</sup>

<sup>22</sup>The Webster Dictionary, dalam <http://www.webster-dictionary.org/definition/%20culture>, diakses Selasa 19 Oktober 2021, Jam 22.25 WIB

<sup>23</sup>Muammar Ramadhan dan Puji Dwi Darmoko, "Pendidikan Pesantren dan Nilai Budaya Damai," *Madaniyah*, Volume VIII (2015), h. 135.

<sup>24</sup>Ibid.

<sup>25</sup>Luklul Maknun, "Tradisi Ikhtilaf dan Budaya Damai di Pesantren," *Fikrah*, Volume 2 Nomor 1 (2014), h. 336.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reardon menegaskan bahwa damai adalah ketiadaan kekerasan dalam berbagai bentuk, baik fisik, sosial, psikologis dan struktural. Sedangkan UNESCO mendefinisikan budaya damai sebagai seperangkat nilai, sikap, perilaku dan pedoman hidup yang menolak kekerasan dan mencegah konflik dengan mengatasi akar penyebabnya demi memecahkan berbagai masalah melalui dialog.<sup>26</sup>

David Adams mengartikan budaya damai atau *culture of peace* sebagai “*A culture of peace is an integral approach to preventing violence and violent conflicts, and an alternative to the culture of war and violence based on education for peace, the promotion of sustainable economic and social development, respect for human rights, equality between women and men, democratic participation, tolerance, the free flow of information and disarmament*”<sup>27</sup> atau Budaya damai adalah pendekatan integral untuk mencegah konflik dan kekerasan maupun budaya perang, melalui pendidikan perdamaian, peningkatan pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, serta partisipasi demokratis, toleransi, kebebasan informasi serta peniadaan senjata. Budaya damai juga dapat dimaknai sebagai pemikiran dan sikap yang dihasilkan manusia pada konteks sosial masyarakat tertentu yang penuh dengan cinta kasih, kerjasama, saling memahami dan tanpa kekerasan.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Ramadhan dan Darmoko, *Op.Cit.*, h. 137.

<sup>27</sup>Martinus Sardi, *Dialog Kebangsaan: Membangun Budaya Perdamaian Dalam Perspektif Al Qur'an* (Yogyakarta, 2017), h. 6.

<sup>28</sup>Ramadhan dan Darmoko, *Op.Cit.*, h. 139.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, Page memaknai budaya damai dalam pendidikan, dengan konsep pendidikan perdamaian yakni suatu usaha untuk menumbuhkan prinsip dan komitmen, serta usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, nilai, sikap, yang dapat mewujudkan perdamaian, sehingga mereka layak disebut sebagai agen-agen perdamaian. Ada dua poin penting yang ditekankan Page, yakni usaha menumbuhkan komitmen untuk senantiasa hidup dengan damai dan pemberian informasi tentang berbagai pengetahuan yang dapat menjadi bekal bagi para agen perdamaian.<sup>29</sup>

**B. Budaya Damai dalam Pandangan Agama dan Internasional**

Konsep perdamaian dalam Islam sangat jelas dan tegas karena perkataan Islam sendiri secara etimologis berasal dari kata *aslama-yuslimu-islam* yang berarti ketundukan (*sub-mission*) juga kedamaian atau perdamaian bermakna ketundukan secara total kepada Tuhan serta perdamaian dengan sesama manusia dan juga rasa kedamaian dengan Tuhan. Tuhan menurunkan Islam di muka bumi sebagai petunjuk yang mengarah pada kehendak Tuhan, yaitu kedamaian di bumi dan bukan sekedar persoalan keyakinan terhadap kitab suci, tetapi merupakan persoalan implementasi terhadap titah suci dan realisasi perintah Tuhan.<sup>30</sup>

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjadi petunjuk dan memerintahkan manusia agar mengusahakan dan mewujudkan perdamaian dalam masyarakat salah satunya dengan cara saling memahami dan menghargai dalam beribadah

<sup>29</sup>J. Saepudin, *Laporan Hasil Penelitian Pedagogi Budaya Damai di Pesantren LDII Sumbar Barokah Kabupaten Karawang*, (2019), h. 3.

<sup>30</sup>Sagaf S. Pettalongi, *Islam Dan Pendidikan Humanis dalam Resolusi Konflik Sosial*, Cakrawala Pendidikan, Vol. 32. No.2, (2013), h. 175.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkomunikasi. Universalitas nilai-nilai Islam semacam ini mempertegas bahwa Islam adalah agama yang toleran dalam perbedaan. Dengan kata lain, Islam sangat berkomitmen dalam mewujudkan perdamaian dalam perbedaan dan kemajemukan.<sup>31</sup>

Hanafi mengemukakan ada dua syarat dalam upaya mewujudkan perdamaian yang sesungguhnya. *Pertama*, manusia harus mampu menciptakan perdamaian internal atas perdamaian dalam jiwa. Artinya, setiap orang harus menciptakan rasa aman dan rendah hati dengan tunduk kepada kitab suci. Perdamaian dalam jiwa inilah akan menjadi manifestasi keimanan, kesalehan, kejujuran, ketulusan, kerendahan hati, kedermawanan, kesabaran, dan kesederhanaan. *Kedua*, dengan perdamaian jiwa ini akan tercipta perdamaian eksternal. Artinya, perdamaian bukan hanya bertujuan untuk menguatkan kekuatan atau kekuasaan melainkan untuk menegakkan kebenaran, keadilan, kesetaraan dan sebagainya. Kemiskinan, kesengsaraan, kelaparan, pengangguran, diskriminasi, eksplorasi, rasisme, apartheid, dan semacamnya merupakan sumber penghancur perdamaian. Oleh karenanya, jika ingin menciptakan sebuah perdamaian abadi, faktor-faktor pendukung penghancur perdamaian harus juga dieliminir, bahkan dihilangkan sama sekali.<sup>32</sup>

Kekerasan telah menjadi roh dunia modern yang melanda seluruh dunia. Dalam konteks Indonesia, kekerasan banyak dijumpai dalam kehidupan rumah tangga, lembaga pendidikan, tempat kerja, kehidupan masyarakat bahkan akhir-akhir ini banyak ditemukan didunia maya. Masyarakat tidak lagi berperang secara nyata namun orang secara terbuka berperang melalui media

<sup>31</sup>Ibid., h. 175.

<sup>32</sup>Ibid, h. 176.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial. Mereka berlomba-lomba membuat pernyataan, yang kadang-kadang diikuti dengan gambar-gambar meme, yang bertujuan merundung orang ataupun kelompok lain yang berbeda pandangan.<sup>33</sup>

Membangun budaya damai merupakan cita-cita luhur semua negara-negara di dunia. Dalam pandangan Islam, persaudaraan, persatuan, kekeluargaan dan perdamaian merupakan nilai-nilai yang harus diperjuangkan manusia dalam menjalani kehidupan bersama di dunia ini.<sup>34</sup> Budaya damai di satu sisi juga merupakan program teologi Islam, dengan begitu berarti Islam sebagai agama yang membawa kewajiban untuk mempromosikan damai juga harus tampil secara profesional dalam menangani masalah konflik, sebagaimana Al-Qur'an mengajarkan bahwa perdamaian merupakan situasi yang harus diciptakan manusia.<sup>35</sup> Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَاصْلِحُوهُ بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiklah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>36</sup>

Lebih lanjut dengan realitas sosial saat ini, konflik dan tindak kekerasan merupakan sebuah tantangan yang besar untuk diselesaikan. Hal ini merupakan realitas sosial yang sangat mengerikan, ibaratkan sebuah tragedi kemanusiaan.<sup>37</sup> Dengan permasalahan-permasalahan seperti ini, layakkah manusia ditunjuk sebagai khalifah di bumi sebagaimana pertanyaan para malaikat yang Allah abadikan dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

<sup>33</sup>Ibid., h. 2.

<sup>34</sup>Ibid., h. 6.

<sup>35</sup>Sardi, *Op.Cit.*, h. 1.

<sup>36</sup>QS. Al-Hujurat (9):10.

<sup>37</sup>Sardi, *Op.Cit.*, h. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اللَّهُمَّ إِنَّنَا نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>38</sup>

Dalam kacamata Islam setiap perkara konflik merupakan tindakan tercela bahkan konflik yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang merupakan suatu nilai yang tak dapat digantikan oleh apapun. Karena segala tindakan kejahatan konflik tersebut sesungguhnya merupakan perbuatan menentang kemanusiaan seseorang. Padahal Allah SWT telah menyatakan bahwa martabat manusia itu tinggi dan sekaligus sebagai ciptaan dalam bentuk yang terbaik.

Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا إِلَّا نَسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahan: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>39</sup>

Manusia juga dianugerahi keunggulan atas makhluk lainnya, sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ أُطْبَابَتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ  
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahan: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan

<sup>38</sup>QS. Al-Baqarah (2):30.

<sup>39</sup>QS. At-Tin (95):4.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan’’.<sup>40</sup>

Oleh karena betapa mulia dan tingginya martabat manusia sampai Allah sendiri memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada Adam:

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلِكَةِ أَسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ  
مِّنَ السَّاجِدِينَ

Terjemahan: Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: “Bersujudlah kamu kepada Adam”, maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.<sup>41</sup>

Menyadari betapa luhurnya martabat manusia, seharusnya konflik-konflik yang mengakibatkan korban sesama manusia dapat dihilangkan. Namun kenyataannya konflik yang berkepanjangan di berbagai negara termasuk negara-negara Asia Tenggara masih kian terasa. Seolah agama-agama yang mempunya pesan damai tidak berfungsi sama sekali, bahkan sering kali orang yang beragama pun terlibat dalam konflik tersebut. Bahkan yang sangat sulit untuk menerima kenyataan bahwa agama sering dipolitisir, dan terjadi konflik justru akibat kesalahan penafsiran ajaran agamanya itu. Agama seolah dijadikan dasar dan alasan untuk konflik bahkan perang sekalipun.<sup>42</sup>

Program budaya damai sejatinya merupakan program yang diprakarsai oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui UNESCO pada bulan November 1997. Melalui gerakan ini diharapkan mampu mengubah dunia menjadi penuh

<sup>40</sup>QS. Al-Isra' (17):70.

<sup>41</sup>QS. Al-'Araf (7):11.

<sup>42</sup>Sardi, *Op.Cit.* h. 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedamaian tanpa perang dan konflik. Oleh karena itu Perserikatan Bangsa-Bangsa membuat rencana berjangka sepuluh tahun dengan program dan aksi yang lengkap. Dimana hal ini dimulai pada tahun 2000 yang diperlakukan sebagai tahun internasional budaya perdamaian (*International Year for the Culture of Peace*), maka pada tahun 2000-2010 merupakan *International Decade for a Culture of Peace and Non-Violence for the Children of the World*. Sayangnya program budaya damai yang besar itu mati suri, karena kurang ditanggapi sebab dunia saat ini masih dipenuhi konflik dan perang.<sup>43</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara ASEAN terkenal dengan konflik dan tindak kekerasan. Banyak rakyat negara-negara ASEAN menjadi korban tindak kekerasan baik itu disebabkan oleh penjajahan pada masa lalu, konflik politik maupun konflik antar etnis.<sup>44</sup> Dalam deklarasi Hak-Hak Asasi Manusia versi ASEAN No. 38 menyatakan:

*“Setiap orang dan masyarakat ASEAN memiliki hak untuk menikmati perdamaian dalam kerangka keamanan dan stabilitas, netralitas dan kebebasan ASEAN, sehingga hak-hak yang tercantum dalam Deklarasi ini dapat diwujudkan sepenuhnya. Untuk tujuan tersebut, negara anggota Asean harus terus-menerus memperkuat persahabatan dan kerjasama dalam memajukan perdamaian, keharmonisan, dan stabilitas di kawasan ASEAN”.*<sup>45</sup>

Lebih lanjut, untuk mewujudkan program damai dimasa lalu, saat ini

<sup>43</sup>Ibid., h. 3.

<sup>44</sup>Ibid., h. 4.

<sup>45</sup>Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dipandang menjadi pilar yang sangat strategis dalam proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai karena pendidikan bersentuhan langsung dengan aspek manusia. Sosialisasi nilai melalui pendidikan termasuk nilai budaya damai merupakan jalur yang sangat tepat, karena satu di antara fungsi pendidikan adalah sebagai wahana transformasi budaya dan nilai.<sup>46</sup> Khusus mengenai pendidikan damai ini, secara khusus UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sangat proaktif menyuarakan pendidikan damai ini. Dalam seri lembar kerja UNICEF pada juli 1999 tentang pendidikan damai, disebutkan bahwa dalam urusan per sekolah dan lembaga pendidikan, pendidikan damai dimaksudkan:

1. Berfungsi sebagai “zona damai” di mana anak-anak merasa aman dari konflik kekerasan.
2. Melaksanakan hak dasar anak sebagaimana digariskan dalam Konvensi Hak Anak (CRC).
3. Mengembangkan iklim belajar yang damai dan perilaku saling menghargai antar anggota masyarakat.
4. Menunjukkan prinsip persamaan dan tanpa diskriminasi baik dalam praktik maupun kebijakan administrasinya.
5. Menjabarkan pengetahuan tentang bentuk perdamaian yang ada di tengah masyarakat, termasuk berbagai sarana yang menyangkut adanya konflik, secara efektif, tanpa kekerasan, dan berakar dari budaya lokal.

---

<sup>46</sup>Saepudin, *Op.Cit.*, h. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Menangani konflik dengan cara menghormati hak dan martabat pihak yang terlibat.
7. Memadukan pemahaman tentang damai, HAM, keadilan sosial dan berbagai isu global melalui sarana kurikulum.
8. Menyediakan forum diskusi tentang nilai damai dan keadilan sosial.
9. Memanfaatkan metode belajar mengajar yang menekankan pada partisipasi, Cupertino, problem solving dan lainnya yang dapat menghargai perbedaan.
10. Memberdayakan anak agar dapat mengamalkan perilaku damai dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat pada umumnya.
11. Memperluas kesempatan untuk melakukan refleksi berkelanjutan dan pengembangan keahlian semua pendidik sehubungan dengan isu perdamaian, keadilan dan hak-hak seseorang.<sup>47</sup>

Keberhasilan pendidikan damai tidak ditunjukkan oleh angka-angka, melainkan mengacu pada kualitas kompetensi untuk merespon kesulitan hidup yang dihadapi bersama. Pendidikan damai dilakukan secara dinamis, interdisipliner dan multikultural. Upaya demikian sebenarnya telah cukup lama dilakukan oleh para tokoh pendidikan terdahulu. Sebut saja misalnya John Dewey, Maria Montessori, Paulo Freire, Johan Galtung, Ellese, Kenneth Boulding, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

<sup>47</sup>Muh. Syamsuddin, "Pendidikan Damai: Upaya Mencegah Budaya Anarkisme Pendidikan," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 9 Nomor 2, (2015), h. 229.

<sup>48</sup>Ibid., h. 229–230.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Budaya Damai dan Tantangannya**

Sudah menjadi alamiah bahwa budaya damai sangat bertentangan dengan budaya perang dan budaya tindak kekerasan. Dalam deklarasi mengenai budaya damai, UNESCO menyatakan bahwa budaya damai terdiri atas nilai, sikap, tradisi dan perilaku dan cara hidup yang didasarkan atas:

1. Penghargaan akan kehidupan, diakhirinya tindak kekerasan dan dipromosikannya tindakan tanpa kekerasan melalui pendidikan, dialog dan kerja sama.
2. Penghargaan yang penuh akan prinsip kedaulatan, integrasi wilayah, kemerdekaan politik negara, dan tiadanya intervensi pada persoalan yang menjadi wewenang dalam negeri sesuai dengan Piagam PBB dan hukum internasional.
3. Penghargaan atas semua HAM dan kemerdekaan dasar.
4. Tekad untuk menyelesaikan konflik secara damai.
5. Upaya untuk menemukan kebutuhan pembangunan dan lingkungan hidup sekarang ini dan demi generasi mendatang.
6. Penghargaan akan promosi hak pembangunan.
7. Penghargaan akan promosi atas kesetaraan hak dan kesempatan bagi laki-laki dan perempuan.
8. Penghargaan atas hak-hak setiap orang untuk kebebasan berekspresi, berpikir dan informasi.
9. Penyertaan prinsip kebebasan, keadilan, demokrasi, toleransi, solidaritas, kerja sama, pluralisme, perbedaan budaya, dialog, dan saling pengertian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap tingkatan masyarakat dan bangsa; semuanya itu haruslah mampu untuk membangun damai yang kesinambungan.<sup>49</sup>

Guna terlaksananya budaya damai tersebut dengan baik, maka seluruh lapisan masyarakat harus siap sedia untuk membangun dunia ini menjadi dunia yang penuh dengan kedamaian. Baik itu negara anggota PBB, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat dan berbagai organisasi yang ada di dalam masyarakat, khususnya lembaga keagamaan diharapkan untuk ikut serta secara aktif membangun dan membina budaya damai ini di dalam kegiatannya.<sup>50</sup>

Budaya damai tersebut tidak akan tercipta selama peperangan dan tindak kekerasan serta konflik masih terjadi didalam masyarakat kita. Sehingga perlu penyelesaian secara profesional guna mewujudkan tercapainya kedamaian yang berkesinambungan.<sup>51</sup> Salah satu cara untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut adalah melalui pendidikan damai dengan cara membangun jembatan untuk mendukung setiap pihak sebagai pelaku utama. Dengan kata lain, seorang pendidik damai tidak harus bekerja sendiri sebab masyarakat internasional bergerak secara aktif dan tumbuh melalui berbagai jaringan, kampanye global, program nasional maupun internasional, mulai dari masyarakat, para pendidikan lain, dan para aktivis dari seluruh penjuru dunia yang gencar mempromosikan membangun perdamaian lewat jalur pendidikan.<sup>52</sup>

<sup>49</sup>Sardi, *Op.Cit.*, h. 6.

<sup>50</sup>*Ibid.*, 6–7.

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup>Syamsuddin, *Op.Cit.*, h. 232.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Prinsip Materi dan Metode dalam Pendidikan Damai**

1. Pendidikan damai memuat materi pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi mawas diri, pengakuan tentang prasangka, berbagai isu lainnya seperti konflik dan perang, damai dan tanpa kekerasan, lingkungan dan ekologi, nuklir dan senjata lainnya, keadilan dan kekuasaan, teori resolusi, pencegahan dan analisa konflik, budaya, ras, gender, agama, isu HAM, sikap tanggung jawab, pengaruh globalisasi, masalah buruh, kemiskinan dan ekonomi internasional, hukum internasional dan mahkamah keadilan, PBB, instrumen, standar dan sistem internasional, perawatan kesehatan, masalah AIDS dan jual beli obat terlarang.
2. Pendidikan damai memuat materi keterampilan (*skill*) yang meliputi komunikasi, kegiatan reflektif dan pendengaran aktif, kerjasama, empati dan rasa harus, berpikir kritis dan kemampuan problem solving, apresiasi nilai artistik dan estetika, kemampuan menengahi sengketa, negosiasi dan resolusi konflik, sikap sabar dan pengendalian diri, menjadi warga yang bertanggung jawab, penuh imajinasi, kepemimpinan ideal dan memiliki visi.
3. Pendidikan damai memuat materi nilai atau sikap (*attitude*) yang meliputi kesadaran ekologi, penghormatan diri, sikap toleransi, menghargai martabat manusia beserta perbedaannya, saling memahami antar budaya, sensitif gender, sikap peduli dan empati, sikap rekonsiliasi dan tanpa kekerasan, tanggung jawab sosial, solidaritas, resolusi berwawasan global.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Ibid., h. 230.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui ruang kelas, pendidikan damai diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak melalui metode belajar partisipatoris dan kooperatif serta suasana saling toleransi, peduli dan menghargai. Melalui kegiatan dialog dan eksplorasi, guru bersama murid melakukan petualangan belajar kreatif.<sup>54</sup> Pendidikan damai tidak mengajarkan peserta didik bagaimana cara berpikir *an sich*, melainkan bagaimana berpikir kritis. Dalam konteks ini mungkin pula terjadi konflik antara pendekatan partisipatoris dan holistik dengan kurikulum yang dirancang secara tradisional atau sekolah dengan aturan standar yang kaku. Namun pendidikan damai tidak bertujuan mereproduksi melainkan melakukan transformasi.<sup>55</sup>

### E. Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Damai

Meskipun sebagaimana kita ketahui prakarsa dari konsep budaya damai berasal dari UNESCO, namun jauh sebelum itu budaya damai telah Rasulullah SAW tunjukan ketika membawa risalah Islam memberikan pengajaran kepada para sahabat untuk menghormati pemeluk agama lain. Sebagaimana ketika ia tiba di kota Madinah dan menjadi pemimpin kota tersebut. Ini memperlihatkan bahwa Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian yang beliau tunjukkan dengan sebuah piagam yang menjadi kebebasan beragama bagi penganut non-Islam. Dengan begitu berarti pendidikan Islam di masa awal telah berada dalam perjuangan dan usaha untuk mencapai perdamaian.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Ibid.

<sup>55</sup>Ibid., h. 231.

<sup>56</sup>Feri Riski Dinata, dkk, "PAI dan Pendidikan Damai di Indonesia," *Al-Itibar*, Volume 7 Nomor 2, (2020), h. 98.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, secara sederhana pendidikan damai diartikan sebagai pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan kepribadian manusia, menghormati hak asasi manusia, adanya kebebasan yang mendasar, saling pengertian, toleransi, dan menjaga persahabatan dengan semua bangsa, rasa dan semua kelompok yang mengarah secara damai.<sup>57</sup>

Lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pendidikan damai memiliki relevansi dalam beberapa aspek:

1. Aspek tujuan.

Hendaknya seorang muslim meneladani Rasulullah SAW sebagaimana tujuan Nabi Muhammad diturunkan di bumi yakni sebagai rahmat bagi seluruh alam. Beliau dikenal sebagai seorang yang penyayang, bukan hanya kepada sesama muslim, namun juga kepada non muslim. Bukan hanya kepada manusia namun juga kepada hewan dan lingkungan pun demikian. Pada diri beliau terimpun role model dari manusia yang damai lahir dan batin.<sup>58</sup>

Dengan begitu dalam sudut pandang Islam sendiri konsep damai dapat dibagi menjadi empat bagian yang saling berhubungan. Pertama, konteks hubungan dengan Allah sebagai pencipta, yaitu kedamaian yang terwujud karena manusia hidup sesuai dengan prinsip penciptanya. Kedua, damai dengan diri sendiri. Ketiga, damai dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian terlihat tujuan pendidikan Islam diambil dari nilai-nilai harmonisasi yang berdasarkan perdamaian antara manusia dengan Allah,

---

<sup>57</sup>Ibid., h. 99.

<sup>58</sup>Ibid., h. 100.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>59</sup>

## 2. Aspek Materi

Apabila melihat prinsip pendidikan damai dalam aspek materi sebagaimana telah dikemukakan di atas, dalam konteks Islam sendiri banyak ayat-ayat maupun hadist yang menekankan terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama, banyak ayat maupun hadist yang menganjurkan kita untuk bersikap ramah, tidak mudah marah, saling mengerti, tidak memaksa dan membebaskan orang untuk memeluk agamanya.<sup>60</sup>

## 3. Aspek Kurikulum

Pendidikan Islam diorientasikan pada terbentuknya kepribadian muslim berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah hingga terwujudnya kepribadian muslim yang dideskripsikan melalui tiga aspek Iman, Islam dan Ihsan. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pendidikan damai diarahkan kepada pembentukan kepribadian muslim yang *kaffah*.<sup>61</sup>

## 4. Aspek Pengajaran

Pembelajaran *peace education* bersifat holistik partisipatif, yang berarti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar, bukan bersaing satu sama lain. Selain dapat mengatasi kekerasan di lingkungan sekolah juga dapat menjadi solusi bagi penerapan pendidikan damai.<sup>62</sup>

<sup>59</sup>*Ibid.*

<sup>60</sup>*Ibid.*

<sup>61</sup>*Ibid.*, 101.

<sup>62</sup>*Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menilik lebih jauh, pendidikan perdamaian di sekolah- sekolah bertujuan untuk mengatasi ketidakseimbangan terhadap perilaku non-sensitif sosial. Tujuannya tidak lain adalah membantu mewujudkan situasi kehidupan yang rukun, aman, tenang, dan tanpa konflik. Kiranya ada beberapa alternatif yang dapat diambil dalam merumuskan pendidikan perdamaian di sekolah, yakni:

1. Fokus pendidikan untuk mendukung perdamaian melalui lembaga pendidikan terutama untuk mengatasi masalah-masalah penting yang cenderung ada di masyarakat. Aspek terpenting dalam alternatif ini adalah apa materinya dan bagaimana proses pembelajarannya.
2. Pendidikan damai dijadikan sebagai mata pelajaran atau bisa juga diberikan melalui mata pelajaran yang sudah ada. Misalnya Pendidikan agama, dapat memuat ajaran tentang perdamaian di setiap agama. Sejarah, dengan memberikan contoh-contoh tindakan anti-kekerasan dan pengembangan perdamaian. Sastra, dengan membiasakan membaca dan menganalisis karya sastra tentang perdamaian. Sosiologi, tentang perubahan sosial budaya dan faktor-faktor yang menimbulkan konflik serta cara pencegahannya. Pendidikan kewarganegaraan, seperti ajaran yang berkaitan dengan hukum, demokrasi, dan HAM.
3. Pendidikan perdamaian dapat diberikan melalui kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler.
4. Pendidikan damai dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Karena jika hanya dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran tertentu terdapat banyak kekurangan dalam hal pemberian porsi waktu dan materinya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena sifatnya hanya mendompleng, materi yang bertujuan mengembangkan sikap-sikap pro-perdamaian yang diberikan setelah materi mata pelajaran yang dimasukinya. Sehingga porsinya hanya sedikit, karena prioritasnya adalah mata pelajaran utama.<sup>63</sup>

**F. Pentingnya Perdamaian di Indonesia**

Indonesia sebagai sebuah negara yang majemuk dengan beragam suku, agama, etnis, dan keyakinan. Perbedaan tersebut terkadang dapat menimbulkan suatu masalah yang tidak jarang menyebabkan konflik sosial. Terkadang masalah-masalah tersebut dapat menimbulkan perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pemahaman akar rumput yang harus tertanam dalam diri masyarakat agar terciptanya perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>64</sup>

**G. Urgensi Pendidikan Damai dalam Islam**

Pendidikan damai merupakan suatu usaha untuk menyelenggarakan suatu pendidikan penyadaran manusia akan eksistensi dirinya sebagai agen yang bertugas untuk aktif dan menjaga harmoni dalam diri, sesama, makhluk hidup lain, maupun lingkungan. Menurut Kartadinata, pendidikan damai atau *peace education* menyentuh semua jenis aktivitas, gerakan, usaha dan inisiatif yang fokusnya dimaknai sebagai proses pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ini melibatkan semua pihak guna terus menyuarakan dan membina masyarakat untuk bisa secara nyata memberikan

<sup>63</sup>Ibid., h. 102.

<sup>64</sup>M. Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian: Landasan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 112.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontribusi bagi terciptanya kedamaian.<sup>65</sup> Dalam Mukadimah Piagam PBB disebutkan, “*peace education is directed to the full development of the human personality and to the strengthening of respect for human rights and fundamental freedoms*”. Yang artinya pendidikan damai ditujukan untuk mengembangkan kepribadian manusia dan untuk memperkuat penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan dasar. Sebagai negara yang memiliki cita-cita luhur untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan dan perdamaian abadi, tentunya Indonesia telah berkomitmen untuk menjadi prakarsa dalam hal mewujudkan perdamaian dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya peran serta kontribusi Indonesia untuk mengatasi masalah konflik di berbagai negara. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam negeri sendiri masih sering terjadi pertikaian antar suku di berbagai daerah, contohnya di Papua, Indonesia tetap menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu pelopor perdamaian dunia.<sup>66</sup>

Lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pendidikan damai ini sendiri sebenarnya telah diatur dalam regulasi pendidikan Indonesia antara lain:

1. Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yakni: “... ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”.
2. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal empat

<sup>65</sup>D. Kartadinata, dkk, *Pendidikan Kedamaian*. (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 21–22.

<sup>66</sup>Surahman Hidayat, *Islam, Pluralisme, dan Perdamaian* (Jakarta: Robbani Press, 2008), h. 135.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat satu menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara demokratis, berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

3. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3 menggaris bawahi internalisasi nilai karakter religius, toleran, dan cinta damai.

Adapun ruang lingkup dalam penyelenggaraan pendidikan damai meliputi: Personal, komunitas/masyarakat, nasional, regional, struktural, kultural dan global.<sup>67</sup> Selanjutnya dalam proses pembelajarannya, prinsip dalam pendidikan damai menurut Dimyati & Mudjiono antara lain: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung menyangkut fisik, mental, emosional, dan intelektual, pengulangan, tantangan untuk mengatasi hambatan dan perbedaan individu. Lebih lanjut Saleh mengungkapkan bahwa prinsip pendidikan damai tersebut harus dilakukan dengan cara:

1. Holistik/menyeluruh, yakni proses pembelajaran melibatkan pikiran, hari, dan semangat. Jadi pembelajar harus merasapi dan mengerti apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar untuk memperkaya pikiran keilmuan mereka.
2. Dialog, pengajaran melalui dialog diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan selalu dilakukan dalam bentuk dialog. Melalui dialog akan

<sup>67</sup>K Kester, *Developing Peace Education Programs Beyond Ethnocentrism and Violence, South Asian Peacebuilding*, Vol.1. No.1, (2008), h. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbangun suasana demokratis dan membuka kemungkinan semua pihak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Pemikiran kritis, artinya pendidikan dirancang untuk mendorong pemikiran kritis siswa, yang nantinya diharapkan memunculkan komitmen dari siswa untuk berperan membangun budaya damai.
4. Membentuk nilai-nilai perdamaian, artinya bahwa akhir perjalanan pendidikan damai diharapkan akan menghasilkan budaya damai.<sup>68</sup>

Pendidikan damai sangat perlu untuk diajarkan sedini mungkin, melalui pendidikan damai anak-anak diajarkan sejak dini untuk tidak melakukan diskriminasi dan penghinaan terhadap orang lain. Anak-anak juga didorong untuk memiliki rasa toleransi dan mencintai sesama manusia dan lingkungannya. Dalam konteks ini maka pengetahuan mengenai budaya damai dalam tradisi agama-agama penting untuk menjadi pijakan dalam pengembangan budaya damai lewat pendidikan.<sup>69</sup>

<sup>68</sup>M.N.I Saleh, *Peace Education Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 76–77.

<sup>69</sup>Yan Vita, *Penamaan Budaya Damai Via Pendidikan*, *Jurnal Dimas*, Vol.14. No.1, (2014), h. 27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III****METODE PENELITIAN****A. *Setting* Penelitian**

Penelitian kepustakaan perlu menetapkan *setting* penelitian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menetapkan dimana peneliti bisa mendapatkan data penelitian.<sup>70</sup> Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama, antara lain: *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan dari lapangan ataupun saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. *Kedua*, data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. *Ketiga*, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan buka data orisinal dari tangan pertama dilapangan, *Keempat*, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>71</sup>

Berdasarkan ciri diatas, penelitian ini dilakukan di perpustakaan yang mengoleksi data-data mengenai nilai budaya damai terutama buku-buku yang ditulis oleh Abuddin Nata yang terkait dengan tema tersebut. Perpustakaan yang peneliti maksud adalah perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan perpustakaan Wilayah Soeman HS Pekanbaru. Selain itu, peneliti juga menggunakan data-data yang diperoleh dari jurnal maupun situs penyedia *ebook* sebagai data tambahan.

<sup>70</sup>Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6. No. 1, (2020), h. 45.

<sup>71</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), h. 4–5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lain guna dimanfaatkan sebagai sumber untuk memperoleh data.<sup>72</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh Sharan B. Merriam, memiliki empat karakteristik utama yaitu:

1. Menekankan pada proses, pemahaman, dan makna
2. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data
3. Proses bersifat induktif, dan
4. Hasilnya bersifat deskripsi yang kaya.<sup>73</sup>

Pendekatan jenis ini umumnya digunakan untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori atau sering juga disebut sebagai *grounded theory research*.<sup>74</sup> Pendekatan jenis ini sangat tepat untuk digunakan dalam mendeskripsi Nilai Budaya Damai menurut Abuddin Nata yang terdapat dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial*.

**C. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data ialah subjek dari mana data-data diperoleh.<sup>75</sup> Maksudnya adalah dari mana peneliti mendapatkan informasi

<sup>72</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Study Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 125.

<sup>73</sup>Saihu and Aziz, *Op.Cit*, h. 135.

<sup>74</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 259.

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang peneliti gunakan antara lain :

### 1. Data Primer

Sumber data primer ialah data yang langsung memberikan data dalam pengumpulan data.<sup>76</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* yang diterbitkan oleh Pranadamedia Group pada Agustus 2020 dan terdiri dari 444 halaman.

### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah buku-buku yang masih dianggap-relevant dengan kajian penelitian.<sup>77</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Juga buku-buku yang relevan serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini, seperti:

- a. Abuddin Nata dengan judul *Kapita Selekta Pendidikan Islam* yang diterbitkan oleh Raja Grafindo Persada.
- b. Abuddin Nata dengan judul *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* yang diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group.
- c. Abuddin Nata dengan judul *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* yang diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group.
- d. Abuddin Nata dengan judul *Studi Islam Komprehensif* yang diterbitkan

<sup>76</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta (Bandung, 2014), h. 62.

<sup>77</sup>Muhammad Heriyudanta, *Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra*, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8. No. 1, (2016): h. 152.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Kencana Prenada Media Group.

- e. H Hibana, SA Kuntoro, dan S Sutrisno, jurnal dengan judul *Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah*.
- f. Usri, jurnal dengan judul *Pendidikan Islam dan Demokrasi*.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>78</sup> Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian.

Teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Peneliti membuat penelitian ini berdasarkan konsep Nilai Budaya Damai yang ditawarkan oleh Abuddin Nata yang diperoleh dari sumber data sekunder.
2. Peneliti membaca buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* secara komprehensif dan kritis.
3. Peneliti mengamati dan mengidentifikasi paragraf yang menunjukkan konsep Nilai Budaya Damai seperti pada langkah no.1.

<sup>78</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Peneliti mengklasifikasikan konsep Nilai Budaya Damai yang ditemukan dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
5. Peneliti menjabarkan pembahasan tentang Nilai Budaya Damai yang telah ditemukan dalam buku dengan teori pendukung dari sumber data sekunder dan data relevan lainnya.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yakni sebuah analisis terhadap kandungan isi yang tidak akan lepas dari interpretasi sebuah karya. Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-temsil epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berkutat pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.<sup>79</sup> Analisis isi sangat tepat digunakan untuk mengungkap konsep Nilai Budaya Damai yang ada dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial*.

Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* karya Abuddin Nata, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengungkap Nilai Budaya Damai yang terkandung di dalam buku tersebut. Adapun langkah-langkah analisis data dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial* antara lain:

<sup>79</sup>Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6. No. 1, (2017): 152.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>80</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Surabaya: AUP, 2001), h. 84.

<sup>81</sup>Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*, *Jurnal Alhadrah*, Vol. 17. No. 33, (2018): h. 39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Menurut Abuddin Nata, nilai budaya damai merupakan nilai-nilai yang dianggap mampu menciptakan kehidupan damai dalam masyarakat yang multikultural serta sebagai upaya mengatasi berbagai pertikaian dalam masyarakat yang multikultural khususnya muslim agar terhindar dari patologi sosial yang dikenal dengan delusi obsesif-komplisif yang hanya melahirkan ritus individualisme dan menggesampingkan ritus sosial. Nilai-nilai budaya damai yang dimaksud, agar senantiasa diaplikasikan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni: Nilai Demokrasi, terdapat 6 butir yaitu *al-ta’aruf*, musyawarah, *al-ta’awwun*, *al-mashlahah*, keadilan, dan sedia menerima perubahan. Nilai Multikultural, terdapat 6 butir yaitu *kalimatun sawa*, amanah, *husn al-dzan*, *takaful*, *al-salam*, dan *al-‘afwu*. Serta nilai Humanisme, terdapat 8 butir yaitu *al-luth wa al-rahmah*, *al-ukhuwah*, *laa taklif, tasamuh, tawasuth, tawazun, musawwa, dan hurriyah*.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi guru, peneliti berharap agar mampu mendalami perannya tidak hanya sebagai pengajar namun juga pembimbing peserta didik dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya mengarahkan dan mengembangkan potensi dan sikap damai pada diri peserta didik.

2. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangsih terhadap ide- ide penerapan nilai budaya damai. Selain itu, lembaga pendidikan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau agar tetap mendukung, memberi kesempatan, dan memfasilitasi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang buku- buku Pendidikan Islam guna memperkaya koleksi skripsi di Fakultas tersebut.
3. Bagi Mahasiswa, peneliti merekomendasikan penelitian ini kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Pendidikan Agama Islam agar memahami pentingnya penanaman nilai budaya damai pada peserta didik. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dalam memberikan saran-saran yang kiranya dapat dipertimbangkan atas permasalahan- permasalahan yang telah dikemukakan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rahman Assegaf. 2000. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdul Gani Jamora Nasution. 2016. “Diskursus Merdeka Belajar Perspekti Pendidikan Humanis.” *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Volume 6 Nomor 1.
- Abdul Karim. 2018. “Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume. 12 Nomor 2.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. (terj.) M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. (terj.) M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. (terj.) M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. (terj.) M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. (terj.) M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abu Yahya Marwan bin Musa. 2010. *Tafsir Al-Qur'an: Hidayatul Insan Jilid 1*.
- Abu Yahya Marwan bin Musa. 2010. *Tafsir Al-Qur'an: Hidayatul Insan Jilid 4*.
- Abuddin Nata. 2002. *Metodologi Study Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abuddin Nata. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Abuddin Nata. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abuddin Nata. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Abuddin Nata. 2019. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abuddin Nata. 2020. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Agus Pahrudin, Syafrimen, dan Heru Juabdin Sada. 2017. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*. Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Ahmad Muhammad Syakir dan Mahmud Muhammad Syakir. 2007. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 15*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi. 2019. “Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an.” *Alim: Journal of Islamic Education*. Volume 1 Nomor 1.
- Ali Akbarjono. 2018. “Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial.” *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*. Volume 17 Nomor 2.
- Ali Miftakhu Rosyad dan Muhammad Anas Maarif. 2020. “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 Nomor 1.
- Ali Miftakhu Rosyad. 2019. “Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Volume 5 Nomor 1.
- Amri Darwis, dkk. 2020. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Astrid Veranita Indah. 2020. “Diskriminasi Pendidikan di Indonesia: Analisis Teori Demokrasi Pendidikan Islam.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume 9 Nomor 2.
- Bashori. 2017. “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren.” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Volume. 6 Nomor 1.
- Burhan Bungin. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surabaya: AUP.
- D. Kartadinata, dkk. 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Devi Arisanti. 2017. “Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 2. No. 2.
- Eka Nilam Safitri dan Ashif Az-Zafi. 2020. “Konsep Humanisme ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam.” *Al- Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Volume 7 Nomor 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ely Manizar HM. 2017. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Tadrib*. Volume 3 Nomor 2.
- Emilda Sulasmri. 2020. *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan di Indoensia*. Yogyakarta: CV. Buildung Nusantara.
- Feri Riski Dinata, dkk. 2020. "PAI dan Pendidikan Damai di Indonesia." Al-I'tibar. Volume 7 Nomor 2.
- Gusti Yasser Arafat. 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis." *Jurnal Alhadrah*. Volume. 17 Nomor. 33.
- H. Hibana, SA Kuntoro, dan S Sutrisno. 2015. "Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 3 Nomor 1.
- H.A.R. Tilaar. 2004. *Multikultural Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Haryanto Al-Fandi. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Arruzz Media Al Fandi.
- HM. Syamsudini. 2013. "Cinta Dan Toleransi Perspektif Fethullah Gulen." *Edu Islamika*. Volume 5 Nomor 1.
- [Https://www.KBBI.web.Id](https://www.KBBI.web.Id)
- Husniyatus Salamah Zainiyati. 2007. "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagamaan Inklusif di Sekolah." *Jurnal Islamica*. Volume 1 Nomor 2.
- Ida Nurjanah. 2018. "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)." *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. Volume 3 Nomor 1.
- Ihya 'Ulumuddin. 2016. "Demokrasi Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Natsir dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional." *Maraji: Jurnal Studi Ke Islaman*. Volume 2 Nomor. 2.
- Iis Arifudin. 2007. "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Volume 12 Nomor 2.
- Imam Al Qurthubi. 2007. *Tafsir Al- Qurthubi Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Imam Asy-Syaukani. 2013. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imam Asy-Syaukani. 2013. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Imam Asy-Syaukani. 2013. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Irawan dan Denny Hermawan. 2019. “Konseptual Model Pendidikan Demokratis Perspektif Pendidikan Islam.” *Ta’rib : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8 Nomor 2.
- Isrofil Amar. 2014. “Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural.” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 4 Nomor 2.
- J Saepudin. 2019. Laporan Hasil Penelitian Pedagogi Budaya Damai di Pesantren LDII Sumbar Barokah Kabupaten Karawang.
- Jamarudin, Abdul Gafur, dan Siti Partini Suardiman. 2014. “Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2 Nomor 2.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- K. Kester. 2008. “Developing Peace Education Programs Beyond Ethnocentrism and Violence.” *South Asian Peacebuilding*. Volume 1 Nomor 1.
- Ketut Bali Sastrawan dan Kadek Hengki Primayana. 2020. “Urgensi Pendidikan Humanisme Dalam Bingkai A Whole Person.” *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*. Volume 1 Nomor 1.
- Luklul Maknun. 2014. “Tradisi Ikhtilaf dan Budaya Damai di Pesantren.” *Fikrah*, Volume 2 Nomor 1.
- M. Idris. 2014. “Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam.” *Miqot: Jurnal Ilmu- Ilmu Ke Islaman*. Volume 38 Nomor 2.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Vol. 2*. Tangerang: Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2005. *Tafsir Al- Misbah Vol. 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- M. Ridwan Lubis. 2017. *Agama dan Perdamaian: Landasan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M.N.I Saleh. 2012. *Peace Education Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahmud Arif. 2012. "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural." *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 1.
- Mahyuddin, dkk. 2020. *Agama dan Masyarakat Multikultural Pilar-Pilar Membangun Kebersamaan Dalam Perbedaan*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Martinus Sardi. 2017. Dialog Kebangsaan: Membangun Budaya Perdamaian dalam Perspektif Al Qur 'an. Yogyakarta.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Milya Sari. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Volume 6 Nomor 1.
- Moh. Ismail. 2016. "Demokratisasi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Kh. Abdul Wahid Hasyim." *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*. Volume 4 Nomor 2.
- Muammar Ramadhan dan Puji Dwi Darmoko. 2015. "Pendidikan Pesantren Dan Nilai Budaya Damai." Madaniyah. Volume VIII.
- Muh. Syamsuddin. 2015. "Pendidikan Damai: Upaya Mencegah Budaya Anarkisme Pendidikan." *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Volume 9 Nomor 2.
- Muhammad Fahmi. 2016. "Pendidikan Islam, Demokratisasi Dan Kewarganegaraan." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*. Volume 1 Nomor 1.
- Muhammad Heriyudanta. 2016. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Volume. 8 Nomor 1.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. 1999. *Ringkasan Ibnu Katsir*. Bandung: Gema Insani.
- Noeng Muhamadir. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasini.
- Ratna Syifa'a Rachmahana. 2008. "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan." *El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 1.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sagaf S. Pettalangi. 2013. "Islam dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial." *Cakrawala Pendidikan*. Volume. 32 Nomor 2.
- Saifullah, Idris, dan Tabrani. ZA. 2017. "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 3, Nomor. 1.
- Saihu dan Abdul Aziz. 2020. "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 5 Nomor 1.
- Siti Romlah. 2018. "Demokrasi Pendidikan Islam." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*. Volume 13 Nomor 2.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahman Hidayat. 2008. *Islam, Pluralisme, dan Perdamaian*. Jakarta: Robbani Press.
- Tatang M. Amrin. 2013. "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 1 Nomor 1.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Yogyakarta: PT. Pustaka Rizki Putra.
- The Webster Dictionary, dalam <http://www.webster-dictionary.org/definition/%20culture>, diakses Selasa 19 Oktober 2021, Jam 22.25 WIB
- Tri Astutik Haryati. 2009. "Islam dan Pendidikan Multikultural." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 2.
- Usri. 2019. "Pendidikan Islam dan Demokrasi." *Al Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Ke-Islaman dan Kemasyarakatan*. Volume 1 Nomor 2.
- Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Yan Vita. 2014. "Penamaan Budaya Damai Via Pendidikan." *Jurnal Dimas*. Volume. 14 Nomor 1.
- Yushinta Eka Farida. 2015. "Humanisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawi*. Volume 12 Nomor. 1.



UN SUSKA RIAU

©Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zainal Arifin. 2012. "Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius." *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 1.

Zulkarnain Dali. 2017 "Pendidikan Islam Multikultural." *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Volume 10 Nomor 1.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

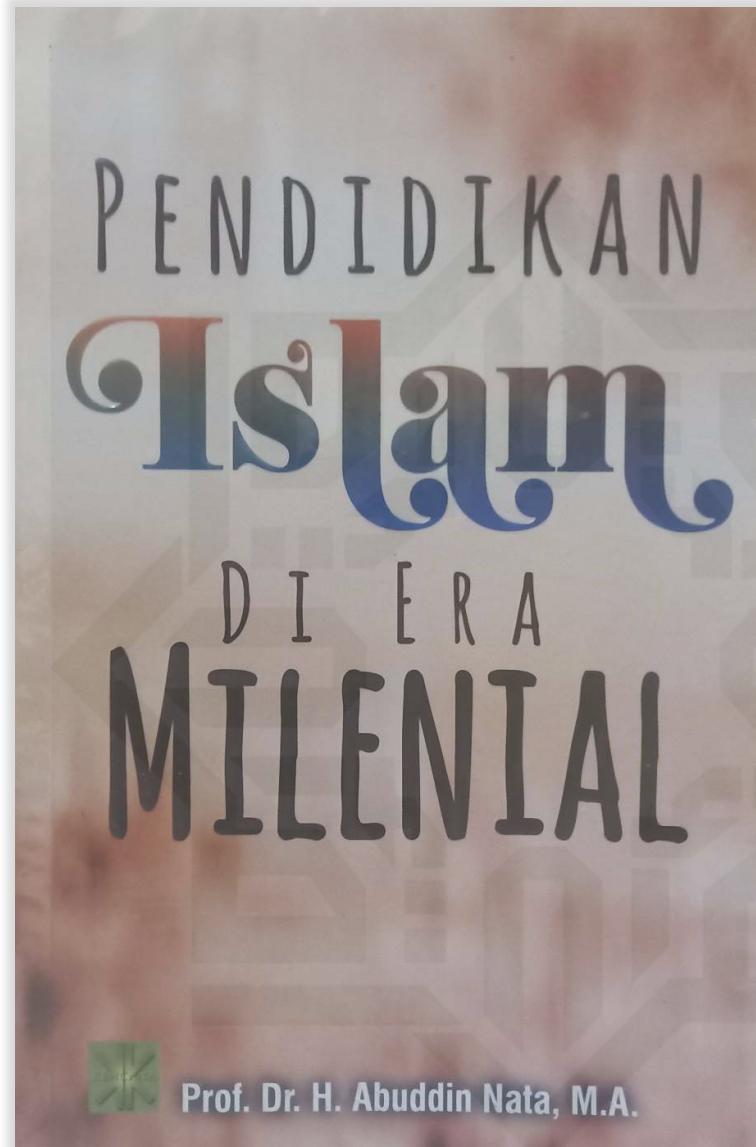
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN I

Sampul Depan Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial*



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN II

### Lembar Identitas Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial*

#### **PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL**

**Edisi Pertama**

Copyright © 2020

ISBN 978-623-218-307-0

ISBN (E) 978-623-218-308-7

15 x 23 cm

xii, 444 hlm

Cetakan ke-1, Februari 2020

Kencana. 2020.1141

#### **Penulis**

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.

#### **Desain Sampul**

Irfan Fahmi

#### **Tata Letak**

Wanda & Laily Kim

#### **Penerbit**

PRENADAMEDIA GROUP

(Divisi KENCANA)

Jl. Tamra Raya No. 23 Rawamangun · Jakarta 13220

Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN III****Lembar Daftar Isi Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial*****Daftar Isi****KATA PENGANTAR**

v

**BAB 1 PENDAHULUAN**

1

A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Sumber dan Bahan Penulisan .....	3
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Metode Penulisan.....	4

**BAB 2 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI)  
DAN SMART TECHNOLOGY DI ERA MILENIAL DAN  
FUNGGSINYA BAGI KEHIDUPAN MANUSIA**

5

A. Pengertian IT dan Smart Technology .....	5
B. Manfaat IT/Smart Technology .....	9
C. Pemanfaatan IT/Smart Technology dalam Kehidupan Manusia.....	16
D. Penutup.....	24

**BAB 3 TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN ISLAM  
DI ERA MILENIAL**

25

A. Pengertian dan Ciri-ciri Masyarakat Milenial .....	25
B. Pendidikan Islam di Era Milenial .....	28
C. Penutup.....	31

**BAB 4 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH**

33

A. Proses Masuknya Pendidikan Agama Islam ke dalam Kurikulum Sekolah.....	33
B. Profil Ajaran Islam .....	37
C. Model Pendidikan Agama di Sekolah.....	46
D. Penutup.....	54



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN IV****Lembar Daftar Isi Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial***

<b>BAB 5 EKSISTENSI DAN PERKEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA</b>	<b>57</b>
A. Pengantar .....	57
B. Profil Ilmu Pendidikan Islam di Indonesia .....	61
C. Penutup.....	95
<b>BAB 6 PENDIDIKAN ISLAM MAZHAB CIPUTAT YANG MENASIONAL DAN MENDUNIA</b>	<b>101</b>
A. Pengertian dan Ciri-cirinya .....	101
B. Latar Belakang dan Tokoh Penggagas.....	106
C. Para Pendiri Mazhab .....	108
D. Jaringan Transmisi Islam Mazhab Ciputat .....	120
E. Penutup .....	131
<b>BAB 7 STRATEGI PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	<b>133</b>
A. Pendahuluan .....	133
B. Pengertian dan Kedudukan Guru .....	134
C. Guru yang Bermutu.....	139
D. Upaya Meningkatkan Mutu Guru .....	144
E. Penutup .....	148
<b>BAB 8 REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCETAK GENERASI UNGGUL</b>	<b>151</b>
A. Pendahuluan .....	151
B. Faktor Penyebab Krisis Pendidikan Karakter.....	155
C. Revitalisasi Pendidikan Karakter .....	160
D. Penutup .....	168
<b>BAB 9 PENDIDIKAN KARAKTER DALAM WACANA ÎNTELEKTUAL MUSLIM DAN KHAZANAH DUNIA PENDIDIKAN ISLAM</b>	<b>169</b>
A. Dasar Pemikiran.....	169
B. Pembahasan .....	171
C. Penutup.....	195



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN V****Lembar Daftar Isi Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial***

<b>BAB 10 KUALITAS PENDIDIKAN YANG ISLAMI</b>	<b>199</b>
A. Hakikat Kualitas Pendidikan yang Islami .....	199
B. Latar Belakang dan Fungsi Peningkatan Kualitas Pendidikan yang Islami .....	202
C. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Islami .....	205
D. Penutup .....	208
<b>BAB 11 LEARNING AND TEACHING PROCESS IN THE PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATIONAL PERSPECTIVE</b>	<b>209</b>
A. The Meaning of Theory of Learning and Teaching Process ....	209
B. Development of Philosophycal Thinking of Learning and Teaching Process.....	213
C. The Learning and Teaching Method in Islamic Educational Philosophy .....	221
D. Closing.....	237
<b>BAB 12 PERAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME DI KAMPUS</b>	<b>239</b>
A. Pengertian Paham Radikalisme .....	239
B. Masuknya Paham Radikalisme ke Kampus. ....	242
C. Penanggulangan Paham Radikalisme melalui FITK .....	247
D. Penutup .....	263
<b>BAB 13 GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL</b>	<b>265</b>
A. Tugas dan Fungsi Guru .....	265
B. Guru dan Tuntutan Teknologi Digital .....	267
C. Teknologi Digital dan Paradigma Baru Pendidikan.....	275
D. Guru Profesional dan Edukasi Net.....	277
E. Tools yang Tepat .....	279
F. Penutup .....	280
<b>BAB 14 PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KESATUAN UMAT</b>	<b>283</b>
A. Kondisi dan Situasi Persatuan Umat dan Bangsa Indonesia... ..	283
B. Kesatuan Umat.....	287
C. Persatuan Umat dalam Pendidikan Islam .....	296

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN VI****Lebar Daftar Isi Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial***

D. Pendidikan Islam di Masa Depan.....	302
E. Penutup.....	306
<b>BAB 15 DILEMA MENGHADIRKAN AGAMA DI RUANG PUBLIK</b>	<b>309</b>
A. Pengantar .....	309
B. Contoh Kasus .....	309
C. Karakteristik .....	312
D. Strategi dan Pendekatan.....	318
E. Penutup .....	318
<b>BAB 16 PENINGKATAN PROFESIONALISME MELALUI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN</b>	<b>319</b>
A. Tantang Dunia Pendidikan Saat ini.....	319
B. Peningkatan Profesionalisme .....	321
C. Kepemimpinan Pendidikan .....	323
D. Penutup.....	326
<b>BAB 17 PENDIDIKAN AGAMA UNTUK KEBAHAGIAAN MANUSIA</b>	<b>329</b>
<b>BAB 18 MEREKONSTRUKSI SEJARAH PENDIRIAN KEMENTERIAN AGAMA (KEMENAG) DAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</b>	<b>335</b>
A. Pengantar .....	335
B. Sejarah Berdirinya Kemenag dan Kiprahnya .....	336
C. Sejarah Berdirinya UIN Syarif Hidayatullah .....	352
D. Penutup.....	364
<b>BAB 19 KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KERANGKA REVOLUSI MENTAL</b>	<b>367</b>
A. Revolusi Mental .....	367
B. Sikap Mental dan Pendidikan Karakter .....	369
C. Kebijakan Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Revolusi Mental .....	369

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN VII****Lembar Daftar Isi Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial***

D. Strategi Pendidikan Karakter Menuju Revolusi Mental.....	371
E. Penutup.....	372
<b>BAB 20 AGAMA DALAM PERGULATAN SOSIAL</b>	<b>373</b>
A. Pengantar .....	373
B. Agama Sebagai Rujukan Utama.....	374
C. Menumbuhkan Tradisi Riset .....	377
D. Penutup.....	379
<b>BAB 21 ETIKA DAN PROFESIONALISME</b>	<b>381</b>
A. Pengantar .....	381
B. Contoh Profesionalisme .....	383
C. Dorongan Bekerja .....	384
<b>BAB 22 ISLAM DAN TRADISI INTELEKTUAL</b>	<b>389</b>
A. Pengantar .....	389
B. Mengalirnya Warisan Ilmu Islam ke Barat .....	390
C. Penutup.....	393
<b>BAB 23 MENGATASI KEKURANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	<b>395</b>
A. Pengantar .....	395
B. Kehadiran Perguruan Tinggi Islam.....	395
C. Penutup.....	400
<b>BAB 24 MATERI ESENSIAL PENDIDIKAN AGAMA</b>	<b>403</b>
A. Pengantar .....	403
B. Esensi Pendidikan Agama .....	406
C. Materi EsensiAL Pendidikan Agama.....	418
D. Strategi Mewujudkan Esensi Pendidikan Agama .....	419
E. Penutup.....	420
<b>BAB 25 PENUTUP</b>	<b>421</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>423</b>
<b>TENTANG PENULIS</b>	<b>443</b>





UNIVERSITAS  
SULTAN SYARIF KASIJUN  
RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

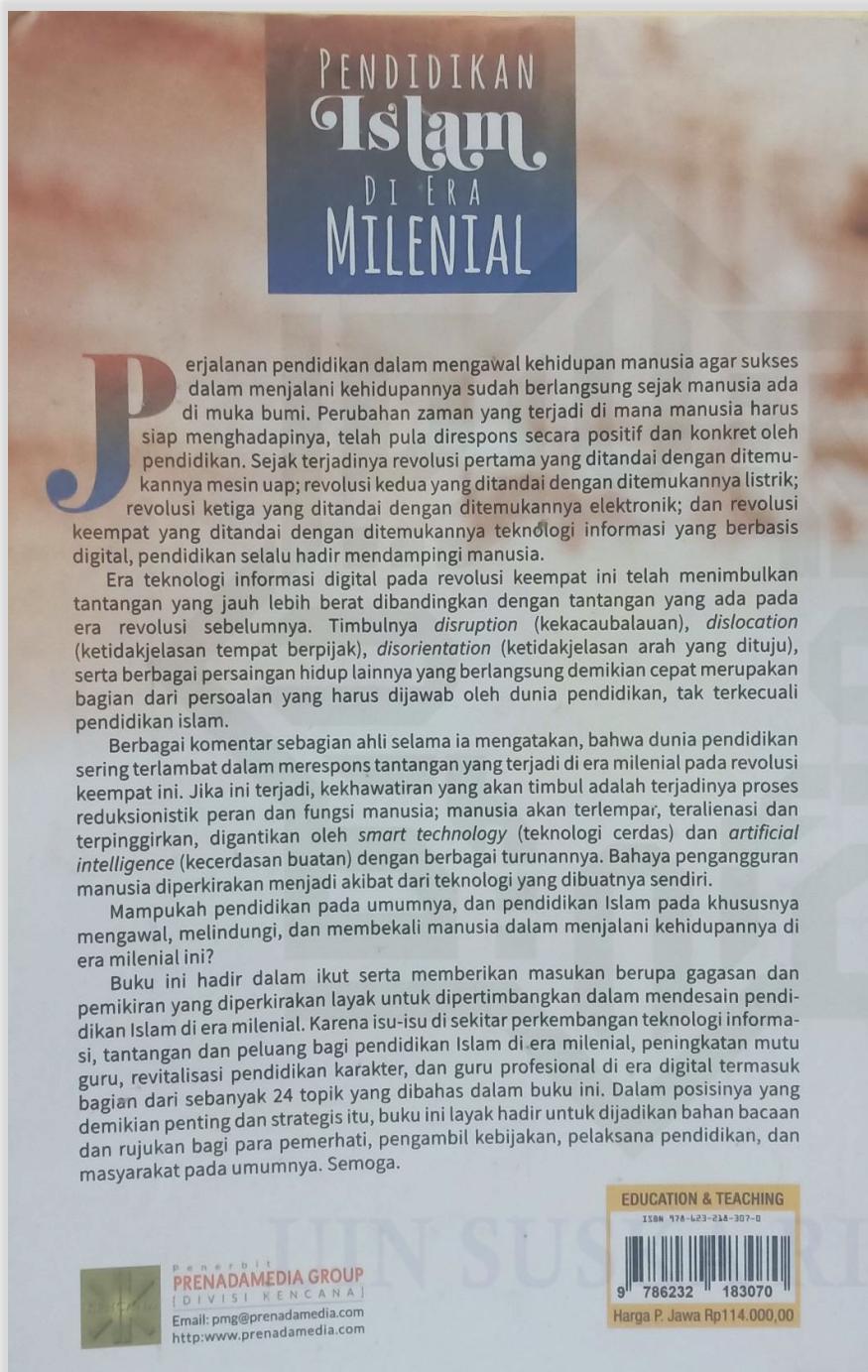
## State Islamic University of Sultan Syarif Kasijun Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN VIII

### Sampul Belakang Buku *Pendidikan Islam di Era Milenial*





UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN IX

Lembar Disposisi

LEMBAR DISPOSISI

		INDEKS BERKAS KODE :
HAL	: Pengajuan Sinopsis	
TANGGAL	: 08 Maret 2021	
ASAL	: Khoirunnisa	
TANGGAL PENYELESAIAN :		
SIFAT :		
INFORMASI  Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I,  Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing:	DITERUSKAN KEPADA:  1. Kajur PAI Catatan Kajur PAI  a. b. c. d	
Dr. Devi Arisanti, M.Ag Pekanbaru, Kajur PAI, 7/4/2021   Dra. Afrida, M.Ag	DITERUSKAN KEPADA:  2. Wakil Dekan I	
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"		



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN X

### Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
**كلية التربية والتعليم**  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/4484/2021

Pekanbaru, 12 April 2021

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada  
Yth. Devi Arisanti, S.Pd.I., M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru

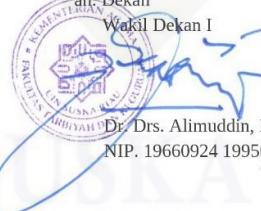
*Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : KHOIRUNNISA  
NIM : 11710124145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : MENGUNGKAP PERAN DAN EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH PERSPEKTIF ABUDDIN NATA DALAM BUKU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL  
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

W a s s a l a m

an. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.  
NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Surya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN XI

## **Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**كلية التربية والتعليم**  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tempaan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing	:	Proposal
a. Seminar usul Penelitian	:	
b. Penulisan Laporan Penelitian	:	
2. Nama Pembimbing	:	Dr. Devi Arisanti, M. Ag.
a. Nomor Induk Pegawai (NIP)	:	197912272005012009
3. Nama Mahasiswa	:	Khoirunnisa
4. Nomor Induk Mahasiswa	:	11710124145
5. Kegiatan	:	Bimbingan Proposal

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	09 Juni 2021	Perbaikan penegasan istilah, teori, dan penelitian relevan	<i>Devanz</i>	
2.	14 Juni 2021	Perbaikan batasan masalah atau fokus penelitian	<i>Devanz</i>	
3.	22 Juni 2021	Acc	<i>Devanz</i>	

Pekanbaru, 22 Juni 2021  
Pembimbing,

*Devanz*  
Dr. Devi Arisanti, M. Ag.  
NIP. 197912272005012009



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN XII

### Lembar Berita Acara Ujian Proposal

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>كلية التربية والتعليم</b> FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING Alamat: Jl H.R Soebrantas Km 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129</p>	
<b>LAMPIRAN BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL</b>	
Nama Nomor Induk Mahasiswa Hari/Tanggal Judul Proposal Penelitian	<p>Khoirunnisa 11710124145 Kamis, 08 Juli 2021 Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Budaya Damai Perspektif Abuddin Nata dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial</p>
NO	URAIAN PERBAIKAN
1. 2. 3. 4. 5.	<p>Perbaiki Latar belakang Perbaiki sistematika penulisan proposal Teknik analisis data kurang lengkap, harus dilengkapi Perbaiki cara menulis kutipan, footnote, dan perbaiki ketikan Judul kurang tepat, pengujinya menyarankan untuk menganti judul merjadi "Nilai Budaya Damai dalam Buku Pendidikan Islam di Era Millenial"</p>
Pekanbaru, 08 Juli 2021	
Pengaji I   Dr. Amri Darwis, M.A.	Pengaji II   Dra. Afida, M.A.
Note: Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing	



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN XIII

Keterangan Telah Melakukan Perbaikan Proposal

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL				
No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Amri Darwis, M.Ag	PENGUJI I		
2.	Dra. Afrida, M.Ag	PENGUJI II		

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. H. Zarkasih, M.Ag.  
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 15 Juli 2021  
Peserta Ujian Proposal  
  
Khoirunnisa  
NIM. 11710124145



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN XIV

Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA				
No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	24/05/2021	Penelitian Relevan no 4 dihapus		
2.	08/06/2021	Teori disesuaikan dengan judul		
3	29/08/2021	Analisis ditambah		
4	05/09/2021	Abstrak diperbaiki		
5	27/10/2021	Ace untuk Munawiyah		

Pekanbaru, 27 - 10 - 2021  
Pembimbing,

**Dr. Devi Arisanti, M.Ag**  
NIP. 19791227 200501 2 009



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT PENULIS



Khoirunnisa, lahir di Natar pada tanggal 31 Mei 1999.

Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan M. Mukhlis dan Aliyah yang beralamat di Jl. Kubang Raya Gg. Sosial RT.002 RW.003 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Penulis menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Natar (selama 4 tahun) dan di Sekolah Dasar Negeri 011 Rambah Samo (selama 2 tahun) dan lulus pada tahun 2010. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Fatah dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fatah dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam dengan konsentrasi Fikih.

Untuk menyelesaikan pendidikan S1 Penulis melakukan penelitian dengan judul *Nilai Budaya Damai dalam Buku Pendidikan Islam di Era Millenial Karya Abuddin Nata* yang penulis lakukan pada bulan April sampai bulan Oktober 2021.

UIN SUSKA RIAU